

PENERAPAN HASIL BELAJAR DESAIN HIASAN BUSANA PADA PEMBUATAN HIASAN LEKAPAN ADIBUSANA

Asri Andarini Nurlita, Mally Maeliah

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

achie.nurlita@gmail.com, september_ghifar@yahoo.co.id

Abstrak: Perkembangan hiasan lekapan semakin meningkat, sehingga menuntut seseorang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan desain hiasan busana khususnya hiasan lekapan adibusana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mewujudkan desain hiasan dengan teknik lekapan yang tepat pada adibusana dan memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana yang ditinjau dari konsep dasar, jenis hiasan serta unsur dan prinsip hiasan lekapan adibusana. Metode yang digunakan yaitu metode survey, dengan alat pengumpul data berupa angket. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh berjumlah 47 orang pada mahasiswa Konsentrasi Manajemen Butik Program Studi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah menerapkan hasil belajar Desain Hiasan Busana baik pada konsep dasar, jenis serta unsur dan prinsip desain hiasan busana teknik lekapan pada adibusana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa responden telah memiliki kemampuan dalam menerapkan hasil belajar Desain Hiasan Busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana dan hanya sebagian kecil yang belum menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Kata kunci: Hasil belajar Desain Hiasan Busana, hiasan lekapan adibusana

Globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang *fashion*. Kebutuhan manusia akan *fashion* semakin meningkat, tidak hanya sebagai pelindung tubuh dan sebagai penunjang komunikasi saja, tetapi sebagai alat memperindah penampilan. *Fashion* berkaitan erat dengan gaya hidup (*life style*) seseorang sehingga *fashion* selalu berkembang sesuai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).

Fashion dalam perkembangannya terbagi menjadi beberapa jenis yang memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah jenis *haute couture*. *Haute couture* adalah busana yang memiliki kualitas tinggi dan dibuat terbatas atau lebih dikenal dengan istilah adibusana. Adibusana hanya digunakan pada acara istimewa seperti acara pesta, pernikahan, perayaan, pemberian penghargaan, karnaval atau acara besar lainnya. Pembuatan adibusana harus sesuai dengan karakteristik adibusana yang dapat ditinjau dari model yang unik dan eksklusif, jenis kain yang memiliki kualitas baik, warna yang disesuaikan dengan kesempatan, hiasan busana yang mewah dan teknik penyelesaiannya yang menggunakan teknik jahit bermutu tinggi. Hiasan busana untuk jenis adibusana harus memiliki kualitas yang baik dengan nilai estetika yang tinggi agar menghasilkan busana yang eksklusif. Kesan tersebut akan muncul dengan melihat atau mengamati hiasan busana yang diterapkan. Teknik menghias kain yang paling banyak digunakan adalah teknik lekapan, teknik lekapan sudah menjadi salah satu *trend setter* hiasan pada busana. Teknik lekapan mengalami perkembangan mulai dari jenis lekapan, bentuk motif hias, jenis tekstil yang dipergunakan dan juga teknik penerapan yang menggunakan berbagai macam teknik (Mila Karmila dan Marlina, 2010:44).

Teknik hiasan lekapan adalah teknik melekatkan sesuatu di atas permukaan kain. Jenis hiasan lekapan terbagi menjadi dua, yaitu hiasan lekapan berdasarkan penggunaan dan cara melekapkan, serta hiasan lekapan berdasarkan bahan. Hiasan lekapan yang berdasarkan penggunaan dan cara melekapkan diantaranya berupa *appliqué*, *banding*, *beading*, *binding*, *edging*, *galloon*, *insertion*, dan *medallions*. Sedangkan hiasan lekapan berdasarkan bahan diantaranya adalah lekapan kain, lekapan benang, lekapan, kancing, lekapan renda, lekapan manik (burci) dan lain-lain.

Hiasan lekapan dapat dijadikan alternatif hiasan pada adibusana karena saat ini perkembangan adibusana sangat bervariasi dari mulai model, jenis kain dan hiasan yang diterapkan. Selain itu hiasan lekapan dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu busana khususnya dilihat dari segi estetika, sehingga untuk membuat adibusana yang eksklusif dan

berkualitas, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam membuat hiasan busana dengan teknik lekapan disesuaikan dengan konsep desain busananya.

Perkembangan di dunia *fashion* salah satunya ditunjang dengan sumber daya manusia (SDM) di bidang fesyen. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat dipelajari melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang *fashion* atau keilmuan tata busana adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana. Program Studi Pendidikan Tata Busana berada dibawah naungan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdapat di Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK) merupakan Program Studi yang menyelenggarakan pendidikan dalam lingkup disiplin ilmu pendidikan Tata Busana baik teori maupun praktek.

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti diikuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana di semester 3 dengan bobot 2 SKS yaitu Desain Hiasan Busana. Perkuliahan Desain Hiasan Busana diselenggarakan dalam bentuk teori 30% dan praktek 70%. Desain Hiasan Busana merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah desain hiasan yang sudah diberikan pada semester 2. Tujuan mata kuliah Desain Hiasan Busana adalah sebagai berikut:

Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar desain hiasan busana, macam-macam tusuk hias dasar dan variasinya, teknik hias sulaman putih dan sulaman berwarna serta mampu membuat desain hiasan busana untuk diaplikasikan dalam menghias busana pesta wanita (Silabus perkuliahan, 2012:2)

Materi perkuliahan yang dipelajari salah satunya adalah teknik hiasan lekapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan fakta bahwa mahasiswa belum optimal dalam menerapkan hasil belajar desain hiasan busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana. Hal tersebut dilihat dari jenis hiasan lekapan yang diterapkan masih berupa hiasan lekapan sederhana, sedangkan untuk adibusana masih banyak jenis, bahan dan teknik hiasan lekapan yang dapat diterapkan.

Proses pembelajaran desain hiasan busana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu (Nana Sudjana, 20012:20). Hasil belajar Desain Hiasan Busana tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam pembuatan hiasan lekapan adibusana pada mata kuliah Adibusana.

Mata kuliah Adibusana merupakan mata kuliah pilihan paket manajemen butik yang dipelajari pada semester 6 dengan bobot 3 SKS. Kompetensi yang ingin dicapai dari mata kuliah Adibusana adalah sebagai berikut:

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam penguasaan konsep Adibusana, karakteristik Adibusana, pemilihan model, jenis kain, warna, tekstur dan garniture Adibusana, terampil dalam mendesain berbagai model Adibusana serta mampu membuat Adibusana dalam variasi model (Silabus Perkuliahan, 2012:2)

Penerapan hiasan pada busana merupakan pemasangan atau pengenalan ragam hias yang diwujudkan dalam bentuk visual. Penerapan hiasan lekapan pada adibusana harus mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

1. Penggunaan hiasan tidak dibatasi sehingga fungsi dalam meningkatkan mutu produk tersebut dapat tercapai sesuai konsep desain dan jenis busana yang akan dibuat.
2. Pola penempatan desain hiasan disesuaikan dengan luas bidang yang akan dihias. Keserasian model busana dengan penerapan hiasan saling berhubungan. Penerapan hiasan busana harus mengacu pada tata letak hiasan sehingga hiasan mempunyai arah atau memberikan kesan arah yang jelas. Arah dan kesan dapat diwujudkan dengan menerapkan unsur irama pada hiasan, sehingga dapat menimbulkan pandangan mata berpindah dari satu bagian ke bagian lain. Keseimbangan penerapan hiasan dapat dilakukan baik secara simetris, asimetris atau *obvius* dengan proporsi yang baik dan mempunyai titik pusat perhatian, sehingga dapat dinikmati dan memiliki makna bagi orang yang melihat
3. Pemilihan jenis kain disesuaikan dengan desain model busana
4. Pemilihan motif hiasan lekapan disesuaikan dengan konsep desain busana dan kesempatan pemakaian.
5. Perpaduan warna antara hiasan busana dengan warna dasar busana itu sendiri harus sesuai agar menciptakan busana yang indah dan serasi. Suatu warna akan tampak indah jika diletakkan dalam kombinasi warna yang selaras.

Suatu hiasan busana yang indah dan menarik akan tercipta jika pada proses pembuatannya mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip desain hiasan busana.

Tujuan penelitian ilmiah adalah untuk menemukan jawaban atas suatu masalah yang berarti (signifikan) dengan melalui pendekatan-pendekatan atau prosedur ilmiah (Punaji Setyosari, 2010:14). Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data penerapan hasil belajar desain hiasan busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana, mencakup:

1. Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari konsep dasar desain hiasan busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.
2. Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari jenis hiasan lekapan pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.
3. Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari unsur dan prinsip hiasan busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.

METODE

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian mudah dijangkau dan belum ada yang melakukan penelitian tentang penerapan hasil belajar desain hiasan busana terhadap pembuatan hiasan lekapan adibusana.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Konsentrasi Manajemen Butik Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan 2009 dan 2010. Sampel yang digunakan yaitu sampel total dengan jumlah 47 orang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan alat pengumpul data berupa angket. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya (Sugiyono, 2013:12).

Pelaksanaan metode survey tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Pelaksanaan penelitian metode survey diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui hiasan busana yang paling banyak diterapkan pada adibusana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerapkan hiasan busana dengan teknik lekapan pada pembuatan adibusana.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan di lapangan. Angket tertutup/angket berstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu atau lebih dari jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang.

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini dibuat berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar

Desain Hiasan Busana terhadap pembuatan hiasan lekapan adibusana pada mahasiswa Konsentrasi Manajemen Butik Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2009 dan 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Mengenai Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Konsep Dasar Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Konsep dasar desain hiasan busana dengan teknik lekapan merupakan salah satu pengetahuan dasar yang perlu diketahui dan dipahami dalam pembuatan hiasan lekapan yang akan diterapkan pada adibusana. Teknik hiasan lekapan merupakan salah satu pilihan jenis hiasan yang banyak diterapkan pada adibusana. Pembuatan desain hiasan dan penerapan hiasan lekapan pada adibusana harus memperhatikan berbagai ketentuan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi busana secara keseluruhan. Pembuatan hiasan lekapan pada adibusana perlu memperhatikan beberapa hal, seperti desain hiasan busana, jenis kain, ukuran, penempatan dan warna.

Desain hiasan untuk adibusana dengan teknik lekapan dibuat berdasarkan unsur dan prinsip desain hiasan busana. Susunan unsur dan prinsip desain hiasan busana tersebut membentuk motif dengan berbagai pola hias. Pola hias yang umum digunakan untuk pembuatan hiasan lekapan adibusana diantaranya adalah pola hiasan batas, pola hiasan sudut, pola hiasan pusat, pola hiasan kitiran, pola hiasan arah istimewa, pola hiasan serak dan pola hiasan beranting; Jenis kain yang umumnya digunakan sebagai hiasan busana harus disesuaikan dengan jenis bahan utama busana itu sendiri; Ukuran suatu hiasan busana harus disesuaikan dengan ukuran busana itu sendiri dan dengan ukuran badan si pemakai. Kesesuaian tersebut dilihat dari perbandingan ukurannya yang seimbang, sehingga menjadikan suatu kesatuan yang serasi dan harmonis baik kesatuan desain, maupun bagi si pemakai; Penempatan hiasan busana harus sesuai dengan desain model busananya. Penempatan hiasan pada adibusana umumnya diterapkan pada bagian busana badan atas, pinggang, bagian busana bawah, ataupun tepian busananya; Warna hiasan busana yang digunakan sebaiknya dipilih dengan memperhatikan warna dasar dari bahan yang akan dihias. Warna-warna yang dapat dipilih yaitu warna-warna senada atau warna-warna kontras.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami penerapan pengetahuan konsep dasar desain hiasan busana dengan teknik lekapan. Pemahaman

hasil belajar yang dimiliki responden dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar responden diantaranya adalah keahlian, penguasaan dan penyampaian materi yang ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran sehingga merangsang konsentrasi, motivasi dan kesungguhan dalam belajar. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. (Hamalik, 1994:12). Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar responden muncul dari dirinya sendiri, yaitu kemampuan pemahaman, daya tangkap serta motivasi belajar intrinsik peserta didik yang tinggi sehingga memudahkan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan pendidik. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Nana Sudjana, 2012:56).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai kemampuan hasil belajar yang optimal. Kurangnya perhatian/kesungguhan responden dalam proses belajar mengajar mengakibatkan tidak tersampainya tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dapat membangkitkan motivasi belajarnya (Zainal Arifin, 2013:294).

2. Hasil Penelitian Mengenai Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Jenis Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Hiasan lekapan merupakan salah satu teknik menghias kain yang paling banyak digunakan pada busana, khususnya untuk adibusana. Jenis hiasan lekapan disesuaikan dengan karakteristik hiasan busana untuk adibusana. Terdapat beberapa jenis hiasan lekapan adibusana yang ditinjau dari perbedaan penggunaan dan cara melekatkannya, diantaranya adalah: aplikasi, *banding*, *beading*, *binding*, *edging*, *galloon*, *insertion*, dan *medallions*. Jenis bahan hiasan lekapan yang umum digunakan untuk hiasan lekapan adibusana diantaranya adalah dari kain, benang, manik-manik, renda, kancing, korsase (*corsage*), jumbai-jumbai (*fringes*), pita dan bulu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah terampil dalam menentukan jenis desain hiasan busana dengan teknik lekapan pada adibusana. Hasil temuan penelitian dapat ditunjang dari alasan responden memilih Program Studi Pendidikan Tata Busana yaitu kurang dari setengah (40,43%) responden memilih alasan menyalurkan

bakat dan minat yang dimiliki. Alasan yang dipilih dapat memberikan motivasi responden dalam meningkatkan kreativitasnya sehingga bakatnya dapat tersalurkan dengan baik. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:197).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai kemampuan hasil belajar yang optimal. Hasil temuan penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor kurangnya minat belajar, hal tersebut ditunjang dengan alasan responden memilih Program Studi Pendidikan Tata Busana bahwa sebagian kecil (6,38%) responden memilih alasan melanjutkan studi, dan (6,38%) responden memilih alasan agar mudah mendapatkan pekerjaan. Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden kurang berminat akan bidang ilmu tata busana karena responden hanya ingin menyelesaikan studi dan agar mudah mendapatkan pekerjaan saja.

Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan responden dapat berkonsentrasi dan menimbulkan kesenangan dalam belajar. Jika minat responden tinggi, maka dalam mengikuti proses pembelajaran pun responden dapat mengikuti dengan sungguh-sungguh (Slameto, 2010:180).

Pendapat tersebut penulis simpulkan bahwa jika minat responden rendah maka proses pembelajaran pun tidak akan optimal, sehingga pendidik dituntut untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kualitas hasil belajar yang optimal.

3. Hasil Penelitian Mengenai Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Unsur dan Prinsip Desain Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Unsur dan prinsip desain merupakan pengetahuan yang perlu diketahui oleh seorang desainer untuk membuat desain hiasan busana dengan teknik lekapan pada adibusana. Unsur-unsur desain terdiri dari garis, bidang, tekstur, bentuk, dan warna. Sedangkan prinsip-prinsip desain terdiri dari harmoni/kesatuan, proporsi, keseimbangan, irama dan aksen. Pembuatan desain hiasan yang baik harus memperhatikan dan berpijak pada aspek unsur dan prinsip desain yang dipadukan, disusun serta dikombinasikan dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan suatu desain hiasan busana yang baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah memahami penerapan pengetahuan unsur dan prinsip desain. Hal yang mempengaruhinya adalah faktor keberhasilan responden dalam memahami dan meningkatkan keterampilan penerimaan materi

pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Salah satu usaha untuk memancing perhatian peserta didik untuk berfikir, yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:109).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai kemampuan hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor intelegensi/daya tangkap dan pemahaman nilai estetis (*taste*) yang dimiliki responden dalam pengetahuan unsur dan prinsip desain hiasan busana. Kurangnya daya tangkap dan daya serap/pemahaman peserta didik disebabkan oleh kurang atau belum memiliki dan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar belajar yang diperlukan (Abin Syamsuddin Makmun, 2007:333).

SIMPULAN

1. Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Konsep Dasar Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari konsep dasar hiasan busana dengan teknik lekapan, menunjukkan bahwa: Lebih dari setengah mahasiswa telah menerapkan pengetahuan karakteristik desain hiasan busana, pengetahuan pola hiasan sudut, pengetahuan pola hiasan serak, pengetahuan mengkreasikan pola hiasan arah istimewa pada bagian garis leher adibusana, pengetahuan mengkreasikan pola hiasan kitiran, pengetahuan jenis kain untuk hiasan lekapan, dan pengetahuan penempatan hiasan lekapan pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden cukup memahami penerapan pengetahuan konsep dasar desain hiasan busana dengan teknik lekapan pada adibusana.

2. Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Kompetensi Jenis Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari kompetensi jenis hiasan busana dengan teknik lekapan, menunjukkan bahwa: Kurang dari setengah mahasiswa telah menerapkan keterampilan membuat lekapan benang, lekapan pita, lekapan jumbai-jumbai (*fringes*), lekapan korsase, keterampilan lekapan *braids*, lekapan kain *tulle*, dan lekapan *binding* pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden belum terampil dalam menentukan jenis desain hiasan busana dengan teknik lekapan pada adibusana.

3. Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana Ditinjau dari Kompetensi Unsur dan Prinsip Desain Hiasan Busana dengan Teknik Lekapan

Penerapan hasil belajar Desain Hiasan Busana ditinjau dari kompetensi unsur dan prinsip hiasan busana dengan teknik lekapan, menunjukkan bahwa: lebih dari setengah mahasiswa telah menerapkan pengetahuan unsur desain hiasan lekapan berupa garis dan tekstur, pengetahuan prinsip desain hiasan lekapan berupa aksen/pusat perhatian, harmonisasi/kesatuan, dan keseimbangan pada pembuatan hiasan lekapan adibusana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden cukup memahami penerapan pengetahuan unsur dan prinsip desain sehingga hiasan lekapan yang diciptakan memberikan kesan estetis.

Simpulan dari hasil pemaparan sebelumnya dapat penulis sarikan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kemampuan dalam menerapkan hasil belajar Desain Hiasan Busana pada pembuatan hiasan lekapan adibusana dan hanya sebagian kecil yang belum menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Terdapat dua faktor yang paling menunjang untuk mengoptimalkan hasil belajar Desain Hiasan Busana yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya adalah motivasi dan kesungguhan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor ekstern diantaranya adalah penyampaian materi, media dan metode pembelajaran yang disampaikan pendidik yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S. B. (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1994a) *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Karmila, M dan Marlina. (2011) *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Maeliah, M. (2012) *Silabus Adibusana*. Silabus Prodi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI: Tidak diterbitkan.
- Makmun, A. S. (2007) *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prihartini, P. T. (2012) *Silabus Desain Hiasan Busana*. Silabus Prodi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI: Tidak diterbitkan.
- Setyosari, P. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2012) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.